

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kriminalisasi merupakan tindakan atau penetapan terhadap suatu perbuatan yang dianggap menyimpang dan berimplikasi pada sebuah sanksi pidana atau ancaman pidana, hingga penambahan sanksi pidana terhadap tindak pidana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Seperti pada konflik yang dihadapi warga Desa Wadas dengan pemerintah melalui aparatnya, bahwa warga Desa Wadas dianggap melawan dan menolak adanya tambang batu andesit di Desa Wadas, upaya penolakan yang dilakukan warga Desa Wadas seperti penghadangan aparat di bulan September 2021 dan Februari 2022 atau seruan di media sosial, memicu tindakan represif hingga penangkapan dan selanjutnya 3 orang dari 64 warga yang ditangkap, diancam sanksi pidana UU ITE dengan dalih polisi warga pengguna akun menyebarkan informasi palsu di media social Instagram dan twitter terkait kondisi sebenarnya di Desa Wadas.

Pada kenyataannya, peneliti juga menyimpulkan bahwa warga Desa Wadas yang menolak tambang di marjinalisasi oleh pemerintah, marjinalisasi merupakan proses pencegahan individu atau kelompok dalam berpartisipasi penuh terkait aspek social, ekonomi dan politik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Suara-suara dan aspirasi warga Desa Wadas terkait hak mereka dalam penolakan rencana tambang dengan menuntut pencabutan Izin Penetapan Lokasi adalah upaya untuk mempertahankan ruang hidupnya, yang tidak didengar sejak 2013 silam hingga

sekarang, proses mediasi hingga litigasi yang dilakukan dari tahap kepala desa, bupati, BPN, hingga PTUN, selalu ditolak dan tidak menemukan titik terang. Penolakan ini peneliti melihat merupakan upaya hegemoni dan wacana pemerintah dalam memperlancar perampungan rencana tambang.

Penolakan-penolakan yang diterima oleh warga Desa Wadas tidak menyurutkan semangat mereka dalam menuntut keadilan, kehadiran media Tempo sebagai institusi pers dengan peran dan fungsi yang mereka emban sebagai kontrol sosial, dimana pers turut mengkonstruksi, mengkritik, dan mengoreksi serta mengabarkan langsung atas narasi berita “Pelawan Tiran Dari Tanah Wadas” kepada khalayak pembaca. Merupakan wujud dari peran dan keharusan Tempo untuk mengabarkan kepada khalayak terkait permasalahan yang dihadapi warga Desa Wadas dan pemerintah atas tindakan-tindakan yang sewenang-wenang pemerintah dalam upaya melancarkan proyek pertambangan batu andesit untuk pembangunan bendungan bener yang menjadi salah satu wilayah program legislasi nasional besutan rezim Jokowi. Naasnya Tindakan tersebut bukan jawaban atas keinginan warga Desa Wadas, upaya yang kurang humanis dan dialogis malah memperburuk kondisi dan memperpanjang permasalahan.

5.2 Saran

1. **Untuk warga Wadas**, tetap guyub rukun, solid dan militant serta terus implikasikan upaya perjuangan yang sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku dalam upaya menolak rencana pertambangan batu andesit di desa Wadas, demi mempertahankan ruang hidup yang diinginkan.

2. **Untuk pemerintah**, gunakanlah cara-cara yang dialogis dan partisipatif untuk upaya konsultasi publik terkait rencana pertambangan batu andesit di desa Wadas, jangan gunakan kekuatan aparat untuk menghindari konflik berkepanjangan serta yang paling utama adalah, dengar dan pertimbangkanlah, tuntutan serta apa yang diinginkan warga Wadas
3. **Untuk aparat kepolisian dan TNI**, gunakanlah cara-cara yang humanis dalam upaya untuk mengayomi dan mengamankan konflik, hindari tindakan-tindakan represif yang akan menyakiti warga
4. **Untuk Tempo**, tetap konsisten dan terdepan mengabarkan kesenjangan sosial politik yang ada di tengah masyarakat, dan terus junjung tinggi fungsi kontrol sosial pers sebagaimana mestinya.